

Malang Raya Sebagai *Locus Theologicus*: Upaya mendalami isu-isu menonjol dalam masyarakat setempat

oleh Kornelius Maro, Bernadus Juniato, Kristianus Poso, Saverinus Mandut, Tarsisius Asmat, dan Yeremias Benediktus Sae Snae¹ – Malang

Abstract:

Malang is such a unique place in Indonesia with its long appealing history and great personages who have had an extensive influence not only for the region but also for the country. Nowadays it attracts people from the whole country as well as foreigners to come and sojourn in *Malang Raya* (Greater Malang), either for commerce, education, or tourism. The research on the three *Radars of Malang, Batu, and Kanjuruhan* of the *Jawa Pos* daily newspaper during the month of August and September 2015 reveals the 'Spirit of Malang'. The research group also found out that there were (are) serious issues accompany the development of modern *Malang Raya*. The findings challenge the Church to respond them critically as well as Christianly.

Keywords: sejarah, *Tri Bina Cita* Malang, Malang yang cantik, Malang yang potensial, Malang yang paradoksal

1. Pengantar

Sebutan “Malang Raya” menjadi populer ketika mulai diwacanakan pemisahan wilayah Batu sebagai kota tersendiri. Sebagian kalangan berpendapat bahwa yang disebut “Malang Raya” merupakan representasi kultural dari wilayah eks-Karesidenan Malang yang meliputi Kabupaten Malang, Kotamadya Malang, dan Kotamadya Batu (https://id.wikipedia.org/wiki/Malang_Raya). Penelitian ini berupaya untuk mendalami kondisi Malang Raya dalam berbagai aspeknya dan kemungkinan untuk menanggapi secara teologis. Untuk maksud itu, ada baiknya diteliti sejenak asal-usul nama ‘Malang’ dan sejarah perkembangan wilayah ini.

Asal-usul nama ‘Malang’. Ada beberapa teori yang berbicara mengenai asal-usul nama “Malang”. *Pertama*, kata “Malang” berasal dari nama *Batara Malangkucecwara* yang tertulis di dalam Piagam Mantyasih (tahun 907) dan

1 Para penulis adalah kelompok studi teologi kontekstual, mahasiswa pascasarjana Sekolah Tinggi Filsafat Teologi *Widya Sasana*, Malang.

Piagam Singhasari (tahun 908). *Malangkucecwara* sendiri terdiri atas tiga kata, yakni *Mala* yang bermakna segala sesuatu yang kotor, kecurangan, kepalsuan, atau bathil; lalu *Angkuca* yang berarti menghancurkan atau membinasakan; dan terakhir *Icawara* yang bermakna Tuhan. Karena itu, *Malangkucecwara* dapat diartikan menjadi “*Tuhan Menghancurkan yang Bathil.*” Semboyan tersebut diusulkan oleh almarhum **Prof. Dr. R. Ng. Poerbatjaraka**, pada 1 April 1964, ketika Malang tengah merayakan ulang tahunnya yang ke-50 (Dukut Imam Widodo, 2006:195).

Kedua, hipotesa lain berasal dari pengamatan sebuah prasasti tembaga yang ditemukan pada akhir tahun 1974 di perkebunan Bantaran, Wlingi, yakni di sebelah barat daya kota Malang. Dalam prasasti tersebut terdapat tulisan, “...aning sakrid Malang-akalihan wacid lawan macu pasabhanira dyah Limpa Makanagran I...” yang berarti, “...di sebelah timur tempat berburu sekitar Malang bersama wacid dan mancu, persawahan Dyah Limpa yaitu...”. Dari bunyi tersebut kemudian ditarik kesimpulan bahwa Malang merupakan suatu tempat di sebelah timur dari beberapa tempat yang disebutkan dalam prasasti itu. Ini menandakan bahwa pemakaian nama Malang ternyata sudah ada paling tidak sejak abad 12 Masehi (Ibid, 15).

Ketiga, nama Malang berasal dari kata “Membantah” atau “Menghalang-halangi”, yang dalam bahasa Jawa berarti “Malang”. Kata tersebut diambil dari sebuah kisah sejarah di mana Sunan Mataram yang berniat meluaskan pengaruhnya ke Jawa Timur dan menduduki daerah Malang mendapat perlawanan perang hebat dari penduduk setempat. Oleh sebab itu, Sunan Mataram menganggap bahwa rakyat daerah ini “menghalang-halangi” keinginannya. Sejak itulah daerah ini dinamakan “**Malang**” (Ibid, 15).

Keempat, ada sumber yang menyatakan bahwa sebelum 1964, dalam lambang kota Malang terdapat tulisan yang berbunyi “*Malang nominor, sursum moveor*”. Jika diterjemahkan, kalimat tersebut akan bermakna “Malang namaku, maju tujuanku” (Ibid, 8).

Sejarah. Dalam sejarah, sejak masa purbakala wilayah Malang Raya telah menjadi kawasan pemukiman. Wilayah Dinoyo dan Tlogomas diketahui merupakan kawasan pemukiman prasejarah. Selanjutnya, berbagai prasasti (misalnya Prasasti Dinoyo), bangunan percdandian dan arca-arca, bekas-bekas pondasi batu-bata, bekas saluran drainase, serta berbagai gerabah ditemukan dari periode akhir Kerajaan Kanjuruhan (abad ke-8 dan ke-9). Timbulnya Kerajaan Kanjuruhan tersebut, oleh para ahli sejarah dipandang sebagai tonggak awal pertumbuhan pusat pemerintahan yang sampai saat ini, setelah 12 abad berselang, telah berkembang menjadi Kota Malang.

Setelah Kerajaan Kanjuruhan, di masa emas kerajaan Singhasari (1000 M) di daerah Malang masih ditemukan satu kerajaan yang makmur, banyak penduduknya serta tanah-tanah pertanian yang amat subur. Ketika Islam menaklukkan Kerajaan Majapahit sekitar tahun 1400, Patih Majapahit melarikan diri ke daerah Malang. Ia kemudian mendirikan sebuah kerajaan Hindu yang merdeka, yang oleh putranya diperjuangkan menjadi satu kerajaan yang maju. Pusat kerajaan yang terletak di Kota Malang sampai saat ini masih terlihat sisa-sisa bangunan bentengnya yang kokoh bernama Kutobedah di desa Kutobedah. Adalah Sultan Mataram dari Jawa Tengah yang akhirnya datang menaklukkan daerah ini pada tahun 1614 setelah mendapat perlawanan yang tangguh dari penduduk daerah ini.

Pada tahun 1767 Belanda memasuki Malang dan kemudian mendirikan pusat pemerintahan di dekat Kali Brantas. Seperti halnya kebanyakan kota-kota lain di Indonesia, kota Malang modern tumbuh dan berkembang setelah hadirnya administrasi kolonial Hindia Belanda. Hal ini terutama ketika mulai dioperasikannya jalur kereta api pada tahun 1879. Berbagai kebutuhan masyarakatpun semakin meningkat terutama akan ruang gerak untuk melakukan berbagai kegiatan. Akibatnya terjadilah perubahan tata guna tanah, daerah yang terbangun bermunculan tanpa terkendali. Fungsi lahan mengalami perubahan sangat pesat, seperti dari fungsi pertanian menjadi perumahan dan industri. Fasilitas umum seperti stasiun, alun-alun bunder direncanakan sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan keluarga Belanda (Purnawan Basudoro, 2009:208-209).

Pada 1 April 1914 Malang ditetapkan sebagai Kotapraja. Dalam perkembangan selanjutnya wilayah Malang raya ini kemudian dimekarkan menjadi tiga pemerintahan. Yang paling tua mengikuti sejarah Malang Raya (kerajaan Kanjuruhan) adalah kabupaten Malang. Pemerintahan Kota Malang lahir pada lahir 1 Januari 2001. Namun pemerintah Kota, mengikuti sejarah bahwa kota Malang lahir pada 1 April 1914 ketika Belanda menetapkan kota Malang sebagai Kotapraja (*gemeente*). Kota Batu resmi lahir (lepas dari Kabupaten Malang) Pada tanggal 17 Oktober 2001 (<http://Malangkota.go.id/sekilas-Malang/sejarah-Malang/>).

2. Geografi dan Demografi Malang Raya

Panorama geografis dan demografis di tiga wilayah Malang Raya dapat disimak pada tabel yang disajikan berikut:

Nama wilayah	Luas dan batas	Kependudukan
Kabupaten Malang	Luas - 3.534, 9 Km ² Batas-batas: <i>Utara</i> - Kab. Pasuruan dan Kab. Mojokerto. <i>Timur</i> - Kab. Probolinggo, Kab. Lumajang. <i>Barat</i> - Kab. Blitar dan Kab. Kediri. <i>Selatan</i> - Samudra Indonesia (http://psp3.ipb.ac.id).	Menurut data tahun 2013 jumlah penduduk - 2.506.103 jiwa. Mayoritas - suku Jawa, serta sejumlah suku-suku minoritas seperti Tengger, Madura, dan Tionghoa (http://kncv.or.id/)
Kodya Malang	Luas - 110, 06 Km ² Batas-batas: <i>Utara:</i> Kec. Singosari dan Kec. Karangploso. <i>Timur:</i> Kec. Pakis dan Kec. Tumpang <i>Selatan:</i> Kec. Tajinan dan Kec. Pakisaji. <i>Barat:</i> Kec. Wagir dan Kec. Dau. Seluruh wilayah kota Malang berbatasan dengan Kabupaten Malang (http://bappekab.Malangkab.go.id)	Menurut data sensus tahun 2013, jumlah penduduk 418.273 jiwa. Sebagian besar adalah suku Jawa, serta sejumlah suku-suku minoritas seperti Madura, Arab, dan Tionghoa (http://dispendukcapil.Malangkota.go.id).
Kodya Batu	Luas: 202,800 km ² . Batas-Batas: <i>Utara:</i> Kab. Mojokerto dan Kec. Prigen. <i>Selatan:</i> Kec. Dau dan Wagir Malang. <i>Barat:</i> Kec. Pujon Malang. <i>Timur:</i> Kec. Karangploso dan Dau Malang (http://batukota.bps.go.id/)	Data sensus tahun 2013, jumlah penduduk 196.951 jiwa Mayoritas adalah suku Jawa, serta sejumlah suku-suku minoritas seperti Madura, dan Tionghoa (http://batukota.bps.go.id)

Sebagian besar wilayah Malang Raya berada di daerah pegunungan. Ada beberapa gunung yang berdiri di wilayah Malang raya seperti gunung Anjasmoro (2.277m), gunung Arjuno (3.399 m), gunung Bromo (2.392m), gunung Semeru (3.676m), gunung Kelud (1.731m), gunung Kawi (2.625m), gunung Welirang (3.156 m).

Selain daerah gunung. Wilayah Malang Raya juga dialiri oleh beberapa Sungai dan kali memberi pengaruh besar pada perekonomian Malang Raya. Misalnya Kali Brantas, membelah Malang Raya menjadi dua berakhir di Bendungan Karangates. Kali Konto Mengalir melintasi wilayah Kecamatan Pujon dan Ngantang dan berakhir di Bendungan Selorejo (Ngantang). Kali Lesti Mengalir di bagian timur, wilayah Kecamatan Turen, Dampit dan sekitarnya. Kali Amprong Mengalir di bagian Timur, wilayah Kecamatan Poncokusumo dan Tumpang. Selain itu masih banyak kali kecil yang mengalir di berbagai wilayah Malang Raya (<http://bappekab.Malangkab.go.id/downloads/LKPJ%20BUPATI%20MALANG%20Tahun%202012.pdf>).

3. *Tri Bina Cita* Malang Raya

Pada salah satu Sidang Paripurna Gotong Royong Kotapraja Malang pada tahun 1962 ditetapkan Tri Bina Cita Kota Malang sebagai visi bersama Malang. Jikalau dilihat dari kronologis sejarah, Tri Bina Cita menjadi visi Malang Raya dengan fokus utama pada pusat pemerintahan di Kota Malang. Ketika wilayah Malang Raya dibagi ke dalam tiga pemerintahan, visi Tri Bina Cita menjadi visi juga semboyan Kota Malang (<http://Malangkota.go.id/sekilas-Malang/tri-bina-cita/>). Adapun Tri bina cita kota Malang adalah sebagai kota pendidikan, kota industri, dan kota wisata.

Kota Pendidikan. Merupakan potensi daerah yang memiliki nilai jual dan daya saing baik di tingkat regional maupun nasional. Dalam era globalisasi dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi perubahan yaitu dengan adanya tuntutan masyarakat memperoleh fasilitas pendidikan yang baik dan berkualitas. Kota Malang dipenuhi oleh berbagai sekolah, kampus perguruan tinggi, lembaga pendidikan non formal atau tempat-tempat khusus, serta sejumlah pondok pesantren. Banyaknya fasilitas pendidikan yang memadai dan suasana Kota Malang yang tenang, menjadikannya sangat cocok untuk belajar atau menempuh pendidikan.

Kota Industri. Kota Malang sejak dulu sangat dikenal dengan industri rokok kreteknya. Diversifikasi produk industri kecil dan menengah yang mulai bangkit sejak berlangsungnya krisis ekonomi, masih memerlukan bimbingan dalam hal peningkatan mutu, teknis dan penanam modal untuk mempercepat pemulihan pembangunan ekonomi yang berbasis pada ekonomi kerakyatan, serta untuk perkembangannya di masa mendatang. Sedangkan industri besar yang ada di Kota Malang masih perlu adanya wahana untuk diperkenalkan secara luas, sehingga semakin mendukung produktivitas Kota Malang sebagai Kota Industri.

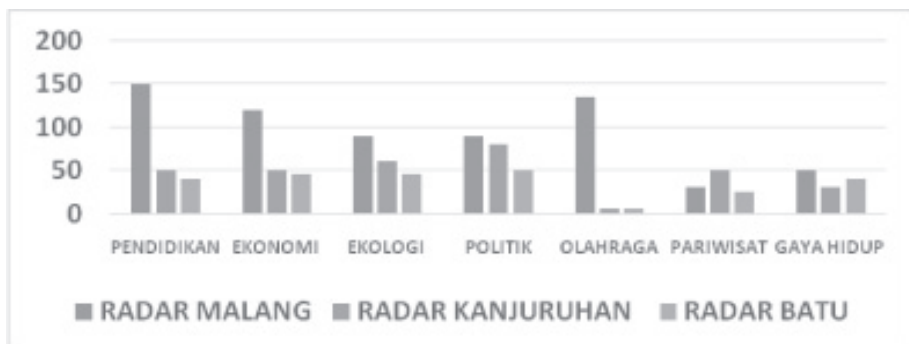
Kota Wisata. Dengan potensi alam yang dimiliki oleh Kota Malang, yaitu pemandangan alam yang elok serta hawa yang sejuk, teduh dan asri serta bangunan-bangunan kuno peninggalan Belanda, Kota Malang layak menjadi tujuan wisata bagi wisatawan dalam maupun luar negeri. Berbagai pilihan tempat perbelanjaan, baik yang bersifat tradisional maupun modern yang tersebar di berbagai penjuru kota sangat menunjang Kota Malang sebagai Kota Pariwisata.

4. Malang Raya dalam Liputan Radar-Radar Malang, Batu, dan Kanjuruhan

Wilayah Malang Raya menarik bagi dunia pers untuk meliputnya. Hingga saat ini ada beberapa surat kabar yang secara khusus menampilkan ‘wajah’ Malang Raya setiap hari, di antaranya *Harian Memo Arema*, *Harian Radar Malang*, *Batu dan Kanjuruhan (Jawa Pos Grup)*, *Harian Malang Ekspres*, *Harian Malang Post*, dan *Harian Surya*. Dari berbagai media cetak ini, kelompok seminar teologi kontekstual ini membatasi penelitian hanya pada *Radar Malang*, *Radar Kanjuruhan*, dan *Radar Batu* selama bulan Agustus dan September 2015 untuk membaca wajah Malang Raya. Selain itu, kami juga terus memantau perkembangan Malang Raya dalam bulan selanjutnya. *Harian Radar Malang* menampilkan Kota Madya Malang, *Radar Kanjuruhan* tentang Kabupaten Malang dan *Radar Batu* mengenai Kota Madya Batu.

Tahap pertama dalam meneliti wajah Malang Raya berdasarkan ketiga *Radar* ini adalah kami membaca semua berita kemudian mereduksinya ke dalam tema-tema. Adapun hasil yang kami peroleh sebagaimana grafik di bawah ini.

Reduksi Berita tentang Malang Raya dalam *Radar Malang*, *Radar Kanjuruhan*, dan *Radar Batu*, Agustus – September 2015



4.1 *Radar Malang* – Kotamadya Malang

Pendidikan. Perhatian *Radar Malang* terhadap dunia pendidikan bisa dikatakan cukup diberi prioritas. *Radar Malang* menyediakan satu kolom untuk pendidikan. *Radar* pada umumnya membangun kesan positif terhadap dunia pendidikan. Nuansa pendidikan yang diberitakan lebih banyak pada tujuan pendidikan untuk menciptakan SDM yang menjawab dunia kerja. Selain itu, karakter pendidikan ekologis dibentuk sejak dini pada tingkat SD dan SMP melalui *green school festival*. Wawasan kebangsaan juga menjadi bagian pendidikan seperti pendidikan sejarah dan sebagainya. Di atas hal positif tersebut, *Radar Malang* juga menampilkan problem pendidikan seperti, pungutan liar, persoalan narkoba di kalangan mahasiswa, tawuran mahasiswa, pelecehan dan kekerasan seksual.

Olahraga. Berita olahraga diberi prioritas oleh Koran ini karena di Malang terdapat dua sasana klub sepak bola Indonesia yaitu Arema dan Persema. Olahraga sepakbola tidak hanya sebuah kepentingan pebisnis, tetapi juga sebuah idola Masyarakat Malang dan bahkan menjadi icon Malang. Selain itu, cabang olahraga individual seperti tinju, bela diri, renang, pingpong, bakset juga diberitakan.

Lingkungan. Berbagai isu Lingkungan yang disorot oleh *Radar Malang*, yaitu pendidikan lingkungan anak usia ini di sekolah-sekolah, persoalan sampah yang dibuang ke sungai, dan perlindungan hutan. Selian itu berbagai usaha pemerintah menjaga lingkungan hidup yaitu, mencari energi alternatif seperti bio gas, membuat hutan pelangi dan menjaga kawasan hutan untuk tidak dijadikan lahan industri.

Politik. Persoalan politik yang dikabarkan oleh koran *Radar Malang* pada umumnya berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pemerintah, seperti blusukan Wali Kota Malang, pembangunan desa, penertiban anggaran termasuk dana dari lahan parkir. Pemerintah menata taman kota, lomba GSF (*Green School Festival*) tingkat sekolah.

Kriminalitas. Persoalan kriminalitas yang diberitakan selama bulan agustus di antaranya ialah pembunuhan sadis dalam sebuah keluarga, kasus kekerasan seksual baik di tengah masyarakat maupun di sekolah dan perguruan tinggi serta kasus penipuan dalam bisnis.

Pariwisata. Kota Malang mencanangkan diri sebagai salah satu kota destinasi pariwisata. Berkaitan dengan itu, radar Malang memberitakan berbagai ajang pariwisata yang menarik minat wisatawan, misalnya berita *Otomotif Jep* menantang alam, alun-alun kota dan beberapa bangunan bersejarah.

Gaya Hidup. Gaya hidup yang dominan diberitakan adalah kaya hidup kaum muda dan kelas urban, seperti mode rumah dalam kolom *Griya*, *Selfie*, *Gadget*. Begitu pula figur anak-anak muda berprestasi ditampilkan pada kolom khusus. *Radar Malang* juga menampilkan gaya hidup yang semakin metropolitan dengan adanya Mall Malang Center Point.

4.2 *Radar Kanjuruhan – Kabupaten Malang*

Secara resmi *Jawa Pos Radar Malang* meluncurkan *Radar Kanjuruhan* pada tanggal 28 Juli 2014. Kantor *Radar Kanjuruhan* berada di Jalan Karang Pandan nomor 99 Pakisaji. Direktur *Jawa Pos Radar Malang*, Kurniawan Muhammad mengatakan bahwa dibukanya *Radar Kanjuruhan* agar ada media yang lebih fokus dan lebih maksimal menggarap potensi di kabupaten Malang (<http://radarMalang.co.id/tokoh-Malang-roya-hadiri-launching-radar-kanjuruhan-15744.htm>).

Politik. *Radar Kanjuruhan* memiliki kolom tetap yang diberi judul ‘*Menuju Pendapa Bupati*. Kolom ini memberitakan Pilkada para calon Bupati, khususnya yang dilakukan oleh calon *Incumbment*, Rendra Kresna dan salah satu saingannya yaitu Dewanti Rumpoko. Selain Pilkada, *Radar* ini juga secara rutin memberitakan program Bupati Malang, Rendra Kresna, dalam membangun Kabupaten Malang.

Pendidikan. Bidang pendidikan juga mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah dan pemerintah. Berita yang mendominasi adalah program dan berbagai kegiatan serta prestasi dan usaha untuk mewujudkan prestasi selanjutnya dalam skala yang lebih besar. Kabupaten Malang tak mau ketinggalan dari sekolah-sekolah di kota Malang. Fokusnya adalah sekolah tingkat dasar dan menengah dengan berbagai program beasiswa pemerintah. Sementara itu, untuk jenjang universitas dan perguruan tinggi tidak ada porsi untuk diekspos.

Ekonomi/pertanian. Dalam bidang ini *Radar Kanjuruhan* menampilkan inovasi pemerintah dalam mengelola pertanian. Kabupaten Malang terus menggenar program bidang pertanian karena bidang ini menjanjikan potensi besar bagi Kabupaten Malang.

Pariwisata. *Radar Kanjuruhan* memberitakan potensi wisata pantai. Pantai-pantai yang indah di daerah Malang Selatan seperti Bale Kambang, Pulau Sempu, Gua Cina, Kondang Merak menjadi potensi menjanjikan dalam membangun pariwisata Kabupaten Malang.

4.3 Radar Batu – Kotamadya Batu

Pariwisata. Pemerintah Kota batu memiliki visi utama yaitu Kota batu sebagai kota wisata. Radar Batu secara khusus juga menyoroti perkembangan pariwisata di Kota Batu antara lain seperti objek wisata alam seperti air terjun, Desa wisata petik bunga, petik sayur dan lainnya. Selain itu radar Batu juga menampilkan beberapa tempat wisata terkenal di Kota batu seperti Jatim Park, Museum Satwa, Selecta dan sebagainya. Wisata budaya mulai digalakkan oleh pemerintah kota seperti tarian dan seni bantengan.

Ekonomi. Pemerintah kota Batu secara khusus menggarap ekonomi pertanian. Kolom yang ditampilkan dalam Radar Batu adalah *Batu Agropolitan*. Kolom ini menampilkan Kota Batu yang gencar dalam memajukan ekonomi pertanian sekaligus pariwisata. Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam memajukan ekonomi pertanian seperti sosialisasi cara bertani yang baik.

Ekologi. Sebagai kota wisata, pemerintah Kota Batu secara khusus juga memperhatikan ekologi. Hal itu antara lain menata taman dan drainase kota, merawat sumber air, menjaga hutan di beberapa lokasi wisata.

Politik/pemerintah. Radar Batu juga mengekspos kerja Pemkot Batu. Salah satu yang sangat menonjol adalah kerja pemerintah dalam memajukan kota wisata dan kota yang maju dalam dunia pertanian. Hampir tidak diberitakan, demonstrasi rakyat atau konflik di lingkungan pemerintah. Bisa dikatakan bahwa kepemimpinan Kota Batu disukai rakyat.

5. Kategorisasi Tema

Dari hasil reduksi data dengan berbagai tema besar, kami ingin menyoroti secara khusus beberapa tema yang layak untuk dianalisa dan dipelajari mendalam. Tema-tema tersebut antara lain: kepemimpinan, keluarga, ekologi, feminis, kebudayaan dan pendidikan. Adapun alasan kami memilih tema-tema demikian dapat disimak dalam penjelasan di bawah ini.

5.1 Kepemimpinan

Pemimpin itu merupakan bagian tak terpisahkan dari satu rancangan kemajuan daerah. Jejak-jejak yang perlu ditelusuri atas kepemimpinan daerah tersebut dapat digumuli dari perjalanan *Radar Malang* bulan agustus dan September. Begitu kuatnya citra pemimpin di Malang Raya ini menunjukkan pengaruh besar pemimpin dalam mengemudikan jalannya pemerintahan. Terobosan-terobosan yang kreatif dan juga berpihak pada pembangunan setiap

kalangan kiranya menjadi program yang selalu dinantikan. Oleh para pemimpin tersebut, tiap daerah diwacanakan memiliki kekhasannya masing-masing. Salah satu persoalan yang 'ramai' diberitakan adalah relokasi pedagang pasar Blimbing. Namun dengan musyawarah yang baik dari Pemkot Malang, masalah dapat teratasi dengan baik. *Radar Malang*, 25 September 2015 menulis demikian:

Pernyataan pembongkaran pagar seng itu disambut dengan antusias oleh pedagang. Berulang kali mereka menggemakan takbir dan bertepuk tangan. Ketua paguyuban pedagang Pasar Blimbing, Subardi, mengungkapkan rasa senang karena progres pembangunan Pasar Blimbing mengalami perkembangan ke arah yang baik. "Kami ini kan juga anak pemerintah, jadi kami ikut jalannya pembangunan dari dinas pasar," jelas bapak empat anak itu (*Radar Malang*, 25 September 2015).

Bahkan hingga usaha untuk terus memajukan UKM atau potensi tiap daerah terus digalakan. Perbaikan-perbaikan sarana-prasarana yang menunjang untuk mobilitas rakyat terus dilengkapi. Terbukanya ruang hijau dan perbaikan sarana publik mencadi cerminan bahwa para pemimpin tersebut hendak membangun wajah Malang ini ramah dan indah. Walaupun demikian kiranya tetap perlu ditinjau lebih lanjut usaha-usaha yang bisa menumbuhkan selalu kepedulian terhadap kaum marginal seperti peningkatan taraf hidup bagi para buruh dan karyawan. Dikemukakan pula perlunya tertib dan disiplin dalam menjalankan tugas yang telah diemban, sehingga dapat diminimlisir akhirnya para pegawai yang *nganggur* atau bahkan *keluyuran*. Citra itu perlu juga diperkuat suatu penanaman terus dalam diri sikap pemimpin yang mau belajar. Belajar untuk mendengarkan aspirasi rakyat dan tentunya megembangkan kualitas kepemimpinan. Hendaknya pula pemimpin itu mngayomi dan tidak memberikan salah satu tempat istimewa kepada kelompok atau golongan tertentu.

Pemimpin yang ideal itu selalu dirumuskan dengan perhatian kepada rakyatnya. Pelajaran berharga dari aspirasi rakyat ini hendaknya menjadi perhatian bagi para calon pilkada yang sedang ramai menjadi berita *Radar Kanjuruhan*. Kunjungan ke berbagai daerah yang mungkin sebelumnya tak pernah disentuh (*blusukan*) menjadi satu fenomena yang mudah ditemukan. Tujuannya sederhana yaitu mencari sebanyak mungkin masa untuk melanggengkan visi mereka menjadi pemimpin di Kabupaten Malang ini. Sebut saja pasangan bakal calon bupati dan wakil bupati Dewi-Sri yang selalu gencar mengadakan pedekatan yang merakyat dan membangkitkan jiwa kepemimpinan perempuan. Tak kalah menarik pasangan Rendra-Kresna yang sebelumnya telah menggawangi Kabupaten Malang ini melakukan manuver-manuver yang

kalem namun mengakar. Rakyat Kabupaten Malangpun ramai-ramai menyatakan dukungan kepada para calon tersebut. Berkaitan dengan dukungan rakyat kepada Rendra–Sanusi, *Radar Kanjuruhan* menulis demikian:

Seperti dukungan pensiunan PNS Kabupaten Malang yang menyokong pasangan nomor urut satu Rendra Kresna-Sanusu ini. Mereka mendukung kandidat *incumbent* karena dianggap sudah teruji dan memiliki banyak nilai plus. “Kami dukung Pak Rendra-Sanusu karena Kabupaten Malang dengan daerahnya yang luas ini membutuhkan figur pemimpin yang sudah tahan banting dan teruji,” terang Ismaryono, Perwakilan Purnatugas PNS Kabupaten Malang (*Radar Kanjuruhan*, 16 September 2015).

Sedangkan dukungan kepada Dewi-Sri, *Radar Kanjuruhan* menulis demikian:

Sementara itu, dukungan terhadap Dewanti Rumpoko-Masrifah Hadi juga datang dari para guru yang tergabung dalam Higuma (himpunan guru madrasah) Kabupaten Malang. Mereka yakin dua figur perempuan tersebut sangat layak memimpin Kabupaten Malang. “Belajar dari kesejahteraan guru di Kotamadya Batu yang terus meningkat, kami yakin hal yang sama juga akan terjadi di Kabupaten Malang jika Dewi-Sri terpilih menjadi bupati dan wakil bupati,” beber Khoiri, salah seorang guru madrasah yang tergabung dalam Higuma (*Radar Kanjuruhan*, 16 September 2015).

Virus awal bakal calon pemimpin yang menebar janji-janji perbaikan sepertinya telah menjadi candu yang menghipnotis. Hal ini perlu diperhatikan kembali mengingat bahwa pemimpin itu lahir bukan sehari melainkan melalui proses yang terus menerus. Proses terus menerus itu memunculkan sebut saja harapan masyarakat. Kabupaten Malang hingga detik ini masih mencari pemimpin ideal itu. Aspirasi demi aspirasi yang didapat melalui kampanye hendaknya menjadi harta warisan yang bukan dipendam atau dikubur sebaliknya menjadi harta warisan yang bisa dikembangkan.

Bagaimana dengan Kota Madya Batu? Eddy Rumpoko rupanya sangat mencintai kepemimpinannya di Kotamadya Batu. Berkaitan dengan isu bahwa dia akan menjadi calon Bupati Malang 2015, *Radar Batu* menulis:

Eddy menyatakan tidak berniat untuk mencalonkan diri sebagai bupati di Kabupaten Malang. Karena masa jabatan sebagai wali kota saat ini masih belum berakhir hingga tahun 2017. “Bagi saya, menjadi wali kota bagi masyarakat Kota Batu saja sudah membanggakan,” imbuhnya (*Radar Batu*, 11 Agustus 2015).

5.2 Keluarga

Isu besar dalam reduksi data di atas tidak menampilkan tema keluarga. Namun kami tertarik untuk meneliti secara khusus karena topik keluarga

terimplisit dalam di dalam tema- tema besar seperti kriminalitas, pendidikan, gaya hidup. Intinya, keluarga memengaruhi isu-isu tersebut. Apa dan bagaimana keluarga di Malang Raya? Kiranya beberapa uraian berikut memungkinkan kita melihat gambaran keluarga Malang Raya.

Kita patut berbangga bahwa ketiga *Radar* ini kerap menampilkan keluarga Malang yang berprestasi dan kreatif. Kita melihat beberapa contoh, misalnya Radar Malang menampilkan gaya hidup keluarga kaya di Malang Kota dengan kolom *Griya*. Kolom ini menampilkan rumah suatu keluarga yang sungguh indah dan artistik. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan beberapa keluarga di Malang Kota, secara ekonomi mulai setara dengan keluarga di kota Metropolitan (*Radar Malang*, 4 Agustus 2015). Hal lain yang patut dibanggakan juga adalah cukup banyak putra-putri Malang raya yang berprestasi dalam berbagai bidang di tingkat nasional maupun internasional. Dalam wawancara yang dilakukan oleh Radar Malang, generasi muda prestasi ini berkata bahwa ini berasal dari keluarga. Baiklah kami kutip salah seorang yang berprestasi, yakni Anton Hendra Kusuma, anak seorang pengayuh becak yang menorehkan puluhan medali emas bagi SMPN 4 Kapanjen:

[...] Namun dengan tekad yang kuat dan dorongan dari Asenan, bapaknya dan Ulfiyah, ibunya, dia akhirnya bisa diterima di SMPN 4 Kapanjen. “Bapak terus menyemangati saya. Asal niat baik, Allah pasti kasih jalan,” kata Anton saat ditemui di ruang guru SMPN 4 Kapanjen pada Rabu (26/11) lalu (*Radar Kanjuruhan*, 29 November 2015).

Di sisi lain, kita perlu menyadari bahwa banyak keluarga di Malang Raya yang tersandera berbagai masalah keluarga. Dari liputan ketiga radar ini, kami menampilkan sebagai berikut: *Pertama*, kolom *Nganal Kodew* yang berada pada halaman depan RM. Kami menyebut kolom ini sebagai kolom konflik keluarga. Terlepas dari benar atau tidaknya isi liputan, kami melihat bahwa konflik keluarga yang ramai di antaranya, perselingkuhan, KDRT. Ujung dari berita itu adalah gugatan perceraian di pengadilan agama. *Kedua*, *Radar Malang* juga menampilkan hasil penelitian pemerintah Kabupaten tentang keluarga, di antaranya, “Sehari, 20 Pasutri Cerai (Angka kasus perceraian di kab. Malang yg kian meningkat)”; “Pernikahan Dini di Kec. Kapanjen menduduki daftar teratas di Kabupten Malang” (*Radar Kanjuruhan*, 26 Oktober 2015). Pertanyaan selanjutnya adalah apa yang menyebabkan hal ini terjadi?

Dalam isi berita, kami menemukan beberapa penyebab konflik keluarga di antaranya: *pertama. Ekonomi*. Lemah secara ekonomi alias miskin menyebabkan orang tua merelakan anaknya menikah muda. Hal ini banyak terjadi di kabupaten Malang khususnya Kapanjen. Kemiskinan juga membuat

salah seorang anggota keluarga bekerja di tempat lain dalam waktu lama. Perpisahan ini memberikan ‘ruang bebas’ bagi keduanya untuk selingkuh. *Kedua, Religius*. Latar belakang religius yang kurang ‘serius’ memperhatikan lembaga keluarga juga menjadi pemicu konflik keluarga. Sebagai contoh, tidak adanya kursus pernikahan bagi calon mempelai, boleh pernikahan dini, dan memperbolehkan poligami dan menjatuhkan talak cerai jika sang suami tidak mencintai pasangannya lagi. *Ketiga, teknologi*. Kemajuan teknologi, dalam banyak hal juga merusak keutuhan hidup berkeluarga. Kolom *nganal kodew* juga beberapa kali menampilkan berita ini dalam istilah yang jenaka seperti ‘sms nyasar. Alat komunikasi seperti HP, medsos internet menjadi semacam ‘tools’ bagi pemicu konflik keluarga. Baiklah kami menampilkan kutipan salah satu tulisan kolom ini:

Kisah perselingkuhan ini cukup lama dilakoni Srontol dengan Markonah. Hal ini berawal dari ‘sms nyasar’ dari Srontol ke Markonah. Selanjutnya mereka sering telepon. Srontol juga sering memanfaatkan waktu ketika Markucel sedang repot rapat dengan warga, ketua RW, hingga rapat dengan pihak kelurahan (*Radar Malang*, 20 September 2015).

Konflik keluarga menyebabkan berbagai tindak kriminal di daerah Malang raya cukup tinggi. Ketiga Radar ini melaporkan dalam beberapa liputannya bahwa pelakunya adalah korban *broken home*. Beberapa Kriminal yang secara ramai diberitakan antara lain: pelecehan seksualitas yang ramai diberitakan di pertengahan bulan Agustus khususnya dalam kasus, mahasiswa UB yang ‘maniak seks’. Dalam salah satu wawancara terhadap keluarganya, disampaikan bahwa pelaku adalah korban ketidakharmonisan keluarga:

[...] Suyoto menceritakan, Anin ini korban perpisahan kedua orang tuanya sejak masih kecil. Begitu bapak dan ibunya cerai, Anin diasuh oleh Suyoto. Sedangkan ibunya bekerja di Jepang, dan bapaknya di Malang. “Dulu waktu lulus SD sempat dibawa ke Jepang. Di sana sekolah dua tahun saja, tapi tidak betah. Jadinya Anin pulang, terus sekolah di sini,” paparnya (*Radar Malang*, 8 Agustus 2015).

Selain masalah pelecehan seksual, tindak kriminal lain yang cukup serius adalah terorisme. Radar Malang memuatnya dalam berita utama bulan Agustus, *Malang Masuk Waspada Radikalisme*. Memang alasan terorisme bisa bermacam-macam seperti pendidikan, ekonomi, agama dan lainnya. Namun dibalik semuanya itu, kami melihat bagaimana selama ini peran keluarga terhadap generasi penerus. Dengan demikian kita bisa berkata bahwa keluarga di bumi Malang Raya berada pada kondisi memprihatinkan. Keprihatinan yang mengetuk hati banyak pihak untuk menolongnya.

5.3 Ekologi

Lembaran-lembaran harian *Jawa Pos Radar Malang*, *Radar Kanjuruhan*, dan *Radar Batu* dalam dua bulan pemberitaannya juga menyoroti persoalan ekologi di wilayah Malang Raya. Beberapa persoalan ekologis yang ditampilkan harian ini, misalnya, *pertama*, persoalan sampah dan barang-barang bekas yang berserakan dan tidak tertangani dengan baik sehingga menyebabkan terjadinya polusi udara dan merusak keindahan. Sampah yang memenuhi sungai dan di tempat-tempat lain yang bukan tempatnya. Terkait persoalan ini, penyebabnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap sehat. Masyarakat belum bertanggung jawab untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga dan tidak menimbulkan bau. Selain itu, sungai dipandang sebagai tempat pembuangan sampah karena sampah-sampahnya bisa dibawa arus sungai ketika hujan.

Kedua, kekurangan sumber air bersih. *Ketiga*, kekurangan ruang publik (ruang terbuka) hijau. *Keempat*, kerusakan ekosistem. *Kelima*, lingkungan sekolah yang gersang.

Keenam, semakin berkurangnya kawasan hutan. Dalam konteks ini ada salah satu konflik yang berkepanjangan, yaitu konflik terkait *face off* (pembenahan hutan) Malabar. Konflik ini melibatkan para aktivis lingkungan, tokoh masyarakat dan agama, dan pemerintah. Para aktivis menginginkan hutan Malabar tetap dibiarkan tumbuh secara alami, tidak dialihfungsikan menjadi hutan (taman) kota. Kami mengutip salah satu berita Radar Malang berkaitan dengan pro kontra hutan Malabar:

[...] di sana ada kelompok masyarakat yang menentang revitalisasi, karena menganggap rencana revitalisasi akan bisa mengurangi fungsi ekologi hutan. Di sisi lain, juga ada kelompok masyarakat yang setuju dengan rencana itu. Termasuk pihak kepolisian dan Majelis Ulama Indonesia Kota Malang. Sebab, Hutan Kota Malabar yang sekarang ini dianggap kumuh, singup, dan kerap menjadi sarang maksiat (*Radar Malang*, 8 September 2015).

Ketujuh, kontaminasi tanah dengan limbah kimia yang mengurangi kesuburannya. *Kedelapan*, masalah kawasan kering dan banyak pohon yang mati. Masalah ini memang tidak serta-merta karena tindakan manusia. Ada faktor lain yang menjadi penyebabnya, yaitu cuaca ekstrim (musim kemarau yang berkepanjangan).

Ada berbagai gerakan yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun warga Malang raya pada umumnya sebagai langkah konkret penyelamatan lingkungan. *Pertama*, pengadaan tempat sampah oleh pemerintah dan berbagai proyek penyelamatan lingkungan lainnya. *Kedua*, membentuk karakter anak (muda)

yang berwawasan dan cinta lingkungan melalui *green school festival* (GSF). Festival ini melibatkan para pelajar sekolah dasar dan menengah. Mereka diberi pendidikan tentang lingkungan hidup, konsep lingkungan sehat, lomba penataan taman sekolah sehat dan hijau. GSF menjadi media edukasi demi keselamatan lingkungan.

Ketiga, para aktivis yang memberikan perhatian terhadap lingkungan. *Keempat*, Penambahan ruang terbuka hijau dan revitalisasi hutan tanpa mengurangi jumlah pohon, jaga ekosistem, tambah infrastruktur dan fasilitas. Berita *Radar Malang* memunculkan bahwa sarana ruang terbuka hijau seperti taman kota masih jauh dari sempurna. Misalnya, diberitakan demikian:

Kondisi taman-taman publik yang baru bermunculan di Kota Malang, seperti Taman Merjosari, Taman Merbabu, dan Taman Trunojoyo, sebagian mulai memprihatinkan. Bau pesing di sekitar areal toilet, alat mainan dan olahraga rusak, hingga jalan berlumut, jelas mengurangi keindahan dan kenyamanan pengunjung (*Radar Malang*, 23 Agustus 2015).

Kelima, membentuk pengurus yang menangani sampah dan membuat diary untuk *city branding*. Semangat pasukan kuning terus dipacu. *Keenam*, penanaman bibit pohon di wilayah tertentu oleh beberapa kalangan masyarakat. *Ketujuh*, membiarkan adanya lahan terbuka. *Kedelapan*, pemerintah juga mengembangkan dan mendukung program wisata terintegrasi (wisata alam). Wisata tidak hanya menjadi tempat liburan dan hiburan tetapi juga tetap menjaga kelestarian lingkungan. *Kesembilan*, “mantra tanah” untuk menjaga eksosistem tanah.

Sejurus dengan usaha atau langkah strategis itu, ada beberapa kisah tentang kesuksesan atau prestasi beberapa warga Malang sebagai pelestari lingkungan hidup. Malang meraih sukses dengan merengkuh gelar juara I tingkat Provinsi Jawa Timur untuk wilayah yang rutin melakukan penghijauan lingkungan. Masyarakat desa menggaungkan gerakan penghijauan lingkungan desa dengan menanam pohon-pohon di pinggir-pinggir jalan. Ini menjadi semangat dan inspirasi untuk memulihkan kerusakan yang telah ada.

5.4 Feminisme

Ketika membaca ketiga surat kabar yaitu *Radar Malang*, *Radar Batu* dan *Radar Kanjuruhan* selama dua bulan yaitu bulan Agustus-September 2015, di sana terlihat dengan jelas bagaimana isu feminisme ini diangkat oleh ketiga surat kabar tersebut. Ketiga radar tersebut memiliki kolom khusus yang mengulas tentang isu feminisme. Isu feminis yg khusus diangkat pada umumnya

seputar gadis-gadis muda belia, cantik dengan segala kesuksesannya, dengan kegiatan yg positif, inspiratif maupun inovatif, seperti bekerja sambil kuliah, berbisnis, prestasi di bidang akademik, olahraga, dll. Selain isu feminisme seputar gadis-gadis muda belia tersebut, ada pula isu feminisme lainnya seperti berbagai kegiatan kreatif, inspiratif maupun kegiatan lainnya dari para ibu-ibu semisalnya mengembangkan kreatifitas di bidang UKM dan lainnya.

Radar Kanjuruhan dengan kolom *Menik-Menik* yang selalu mengangkat isu gadis-gadis manis belia dengan berbagai aktivitas dan prestasinya. Misalnya, kolom *Menik-Menik* edisi 17 September yang memuat berita tentang Rika Mega Fransiska, 15 tahun, dengan judul '*Belajar Peduli Lingkungan*'. Isinya tidak lain adalah mengisahkan Rika Mega Fransiska, siswi SMK Almaarif Singosari, yang belajar peduli lingkungan dengan aktif dalam kegiatan Pramuka. Dalam salah satu wawancaranya ia menyampaikan demikian:

Bagi saya kegiatan pramuka tidak hanya sekedar menyanyi, tepuk tangan tetapi juga melatih tanggung jawab utamanya belajar mencintai dan melestarikan lingkungan karena manusia dan lingkungan harus selalu berdampingan (*Radar Kanjuruhan*, 17 September 2015).

Dalam memberitakan mengenai feminis, kolom radar Batu menampilkan Kolom *Sahabat* yang selalu memuat berita tentang para wanita belia cantik dengan segala aktivitas dan kreativitasnya yang sungguh inspiratif. Misalnya, Vita Iga Anjani (23) yang menjadi vegetarian sejak kecil. Meski begitu, dia tak melulu mengonsumsi sayur. Banyak ikan laut dilahapnya, seperti udang, cumi-cumi, dan ikan tongkol. Ia menyampikan manfaat vegetarian demikian:

[...] Banyak manfaat yang dirasakan selama menjadi vegetarian. Salah satunya bisa membuat sifat saya lebih kalem. "Selama jadi vegetarian, emosi saya lebih kalem (*Radar Batu*, 15 September 2015).

Mengikuti semua berita yang termuat dalam kolom Sahabat ini selama dua bulan, pertanyaan yang muncul adalah jika kata *sahabat* secara harfiah mencakup semua orang dan jenis kelamin, mengapa kolom ini hanya diisi dengan berita tentang Gadis-gadis muda belia dengan segala kepiawaian, kekreativitasan dll. Di mana kaum pria? Atau di mana peran Ibu-Ibu, Bapak-Bapak, remaja? Adakah maksud tertentu di balik ini?

Lain lagi kolom *Nganal Kodew* dalam Radar Malang. Menarik untuk mengikuti kolom ini. Kolom ini selalu berisikan gulat-geliat masyarakat Malang dan sekitarnya seputar masalah keluarga, utamanya kisah kasih, percintaan masyarakat di Kota Malang ini. Yang menjadi sorotan dan perhatian kami adalah kasus-kasus/isu-isu yang diangkat dan diberitakan di dalam kolom ini. Isi dari kolom ini lebih banyak berkisah tentang isu selingkuh (lebih banyak dari pasangan

yang telah berkeluarga) yang berujung pada perceraian di pengadilan agama. Yang kami perhatikan bukan soal masalah keluarga tetapi masalah feminis di mana dari perceraian tersebut kaum wanitalah yang lebih banyak menjadi korban. Serhingga banyak kaum wanita yang mengajukan cerai gugat (<http://www.antaranews.com/berita/477172/tiga-penyebab-angka-perceraian-meningkat-di-Malang>).² Misalnya, Nganal Kodew, dalam *Radar Batu* edisi 1 September 2015 yang judul beritanya ‘*Jurus SEA Games*’ menulis demikian:

[...] sang suami, Merkuwel suka melirik gadis lain. Hingga pada akhirnya menghamili seorang gadis lain, Sruntul. Markonah tidak menerima dengan tindakan Merkuwel dan iapun mengajukan gugatan cerai di pengadilan agama (*Radar Batu*, 1 September 2015).

Terlepas dari isu feminisme dari yang dimuat dalam kolom khusus dari ketiga radar tersebut, masih ada kolom khusus lagi misalnya kolom *Woman on Sport*. Kolom ini selalu memberitakan gulat geliat para gadis muda belia dalam bidang olahraga. Misalnya pada tgl 10 September yang memuat berita dengan judul “*Ubah Hobi karena Pengaruh Teman*” yang dilakukan oleh Yunita Malutu, gadis belia 18 tahun yang gemar menggeluti olahraga bela diri karena pengaruh temannya.

Terlepas dari kolom-kolom khusus di atas, ketiga radar ini “nampaknya” memberikan porsi yang lebih banyak dalam mengangkat isu feminisme. Hampir setiap hari jika diamat-amati, berita-berita seputar kaum Hawa lebih mendapat jumlah yang sedikit banyak. Menampilkan berita dan foto-foto gadis-gadis belia yang cantik-cantik. Jadi tidaklah berlebihan bahwa wajah-wajah nan cantik mempesona gadis-gadis Malang yang diangkat dan dimuat dalam ketiga radar juga merepresentasikan “wajah Malang” sebagai salah satu kota yang indah dan cantik mempesona, yang menyebarkan aroma kecantikan dan keindahannya ke seluruh penjuru kota ini.

5.5 Kebudayaan

Pada tahap reduksi data, dalam grafik kami tidak memunculkan aspek kebudayaan sebagai tema dalam judul berita. Namun, kami melihat bahwa dalam tema-tema besar tersebut seperti gaya hidup, pendidikan, dan olahraga tersimpan aspek kebudayaan yang pantas untuk digali, baik budaya urban maupun budaya tradisional.

2 Berita *Antara News* (30 Januari 2015) menulis bahwa dari 2.839 perkara cerai gugat pada tahun 2014, gugatan yang diajukan pihak istri, masih mendominasi, bahkan tahun 2013 pun juga didominasi cerai gugat dari sang istri.

a) Budaya Urban

Ketiga *Radar* ini sering menampilkan kebudayaan urban, seperti olahraga, seni, mode atau gaya hidup. Namun, pada berita olahraga, yang paling dominan dan sering diberitakan adalah sepak bola. Ada kolom khusus yang ditempatkan halaman belakang, yaitu *Total Arema*. Kita tahu bahwa di Malang ada dua tim sepak bola yang terkenal, yakni Arema dan Persema. Namun, yang dikhususkan dalam *Radar* ini hanyalah Arema. Sedangkan Persema jarang dan bahkan tidak pernah mendapat liputan. Hal ini menimbulkan pertanyaan, “mengapa?” Dalam sebuah perjalanan ke rumah sakit Panti Waluya pada Sabtu 28 November 2015, kami berjumpa dengan seorang sopir yang adalah pendukung berat Arema. Kami berani mengatakan bahwa dia adalah pendukung berat. Ia menceritakan pengalamannya demikian:

Mas, saya ini pendukung Arema. Kalau dulu, sewaktu saya masih muda, saya sering ikutin ke mana pun Arema bertanding. Saya suka mas. Saya sangat menyesal kalau tidak ikut menonton Arema saat bertanding. Bahkan saya sering pergi ke Jakarta pakai pesawat. Padahal saya ini hanya seorang penjual sayur di pasar. Tapi demi nonton Arema, saya tidak segan-segan mengeluarkan uang. Tapi sekarang saya sudah berkeluarga dan memiliki 3 anak yang butuh biaya hidup dari pekerjaanku. Saya harus bekerja keras lagi untuk mendapatkan uang sehingga bisa seperti dulu lagi (Sabtu, 28 November 2015).

Baginya persepakbolaan Arema bukanlah sebuah tontonan dan hiburan semata. Lebih dari itu Arema adalah dirinya dan identitasnya. Kebanggaan terhadap Arema membuat dirinya merasa menjadi bagian dari Arema. Penyesalan, suka dan gembira adalah gambaran jiwanya sebagai seorang Aremania yang sejati.

Suatu fenomena yang menarik bagi bola kaki di Malang raya adalah banyaknya pemain asing yang ‘merumput’ di klub Bola Malang Raya. Ada berbagai alasan yang mendorong, dan salah satu di antaranya adalah militansi supporter (Arema). Berikut kami tampilkan ungkapan pemain Arema asal Spanyol, Espinosa Mossi mengenai alasannya bergabung dengan Arema:

[...] Militansi dan fanatisme Aremania menjadi alasan utama Espinosa mau berkarier di Malang. Meski awam di jagat persepakbolaan Indonesia, Espinosa bertekad menunjukkan permainan terbaik dan membawa Arema menjadi juara Piala Jenderal Sudirman. “Jujur, saya belum tahu Arema, tapi yang saya tahu adalah Aremania yang terkenal sebagai supporter yang bagus. Saya tak sabar melihat mereka (Aremania) beraksi dan saya ingin persembahkan gelar juara bagi mereka,” kata Espinosa, 29 tahun (<http://bola.tempo.co/read/news/2015/11/10/099717647/piala-sudirman-arema-cronus-turunkan-tiga-pemain-asing>).

Musik dan seni juga menjadi berita yang menarik dalam radar Malang. Musik dan seni berkaitan erat dengan bakat, prestasi, dan jaman yang mempengaruhinya. Misalnya, Noel anak berumur 12 tahun dikontrak jadi bintang iklan Mitsubishi yang mengakibatkan Jadwalnya menjadi padat. Hal yang sama dialami oleh Monica Christiana Prajugo, gadis cilik (model dan penyanyi) sudah mendapat 180 trofi dan memiliki prestasi tingkat nasional. Budaya urban ini semakin memengaruhi perkembangan manusia, khususnya generasi yang baru.

b) Budaya Tradisional

Sorotan berita yang ditampilkan dalam *Radar Malang* tentang budaya tradisional sangatlah minim. Pemberitaan tentang budaya tradisional lebih merupakan pemberitaan *Radar Malang* akan tindakan masyarakat Malang yang bersifat memorial. Artinya bahwa kebudayaan yang ditampilkan adalah kebudayaan besar daerah yang diperingati setiap tahunnya. Seperti yang diberitakan *Jawa Pos* Senin 28 September 2015 lalu tentang budaya petik Laut, Larung Tumpeng yang diselenggarakan di Sumbermanjing Wetan kawasan Sendang Biru. Dalam ritual itu ribuan pengunjung *tumplek blek* antusias mengikuti acara yang digelar nelayan setempat. Acara petik laut ini diselenggarakan tiap tahunnya. Seperti tahun-tahun sebelumnya, beragam sesaji dan tumpeng nasi kuning setinggi 1,5 meter dilarung ke laut.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga kebudayaan tradisional tetap hidup yakni melalui dunia pendidikan. Namun kurang tampak adanya usaha dan peran pemerintah dalam menggerakkan sekolah-sekolah agar tetap melestarikan budaya tradisional. Usaha ini malah tampak hanya dalam event-event tertentu namun tak jarang lebih bersifat promotif. Radar Malang dalam kolom *Goes to School* menampilkan berita terkait keterampilan siswa-siswi dalam memperagakan tarian-tarian tradisional Jawa. Seperti contoh yang terjadi pada *event Goes to School* di SMK Cendika Bangsa di Kepanjen pada 22 September 2015. Namun, yang memprihatinkan adalah bahwa pertunjukan budaya tradisional lewat tarian yang diperagakan oleh para siswa tersebut bukan merupakan usaha untuk pelestarian budaya, melainkan untuk alasan lain seperti publikasi Sekolah. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Rahmat Farich, kepala sekolah SMK Cendika Bangsa Kepanjen:

Sekolah memang mendapat banyak manfaat dengan menggelar *Goes to School*. Tidak hanya bermanfaat untuk siswa, tapi juga untuk sekolah secara keseluruhan. Sebab, *Goes to School* bisa menjadi media publikasi sekolah (*Radar Kanjuruhan*, 22 September 2015).

Kesenian tradisional Malangan memang tidak populer bagi Radar Malang untuk diberitakan. Menjadi pertanyaan kita adalah “mengapa” atautkah apakah hal ini memperlihatkan bahwa kebudayaan tradisional lebih merupakan kebudayaan nostalgia?

5.6 Pendidikan

Dari data Radar Malang, beberapa hal yang diberitakan dalam kaitan dengan pendidikan di Malang Raya adalah *pertama*, pendidikan itu erat kaitannya dengan peningkatan SDM. Peningkatan SDM yang dimaksud adalah SDM yang menjawab pasar kerja. Berita pendidikan di Kota Malang, berkaitan dengan berbagai kampus yang menggelar bursa kerja. *Kedua*, Pendidikan di wilayah Malang Raya khususnya di Kota Malang juga memiliki kedekatan dengan persoalan ekologi. Hal ini dapat dilihat pada digelarnya lomba *Green School Festival* yang dimulai pada bulan Agustus 2015. *Green School Festival* yang digelar oleh kerja sama Dinas Pendidikan dan *Radar Malang* ini merupakan kali kedua. Kali pertama pada tahun 2014. Adapun *event* ini digelar dengan tujuan khusus, sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Disdik Kota Malang, Zubaidah:

[...] Sasaran lombanya masih sama, yakni seluruh sekolah dan semua jenjang pendidikan. Kegiatan ini berkelanjutan, karena kami berharap dapat mewujudkan slogan: menuju Kota Malang hijau dimulai dari sekolah (*Radar Malang*, 5 Agustus 2015).

Program ini ditanggapi secara positif penuh oleh lembaga pendidikan di Kota Malang. Hampir 500 sekolah yang berpartisipasi dalam lomba ini. Para peserta *Green School Festival* (GSF) 2015 benar-benar *all-out* dalam menarik perhatian tim juri yang datang menilai ke sekolah-sekolah. Berbagai kreativitas seni ditampilkan, juga paparan dan tur sekolah. Bahkan, hingga jamuan pun diselenggarakan dengan festival bertema lingkungan.

Keempat, pendidikan di Malang Raya juga tak lepas dari berbagai permasalahan yang mendera kaum pelajar di tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu masalah besar yang telah menimpa pelajar adalah penyalahgunaan Narkoba. *Radar Malang* 28 September 2015 melaporkan bahwa Polsek Sukun telah membekuk Bandar narkoba, Syaiful Amin, warga Jl. Muharto VII/14 RT 007/RW 007, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Pelaku biasanya mengedarkan narkoba kepada kalangan pelajar dan mahasiswa di berbagai tempat di kota Malang. Polsek Sukun, AKBP Singgamata, dalam konferensi persnya menyatakan demikian:

Pelaku menyatakan bahwa narkobanya sellau jatuh ke tangan pengajar dan

Mahasiswa di Kota Malang. Mereka memiliki jaringan di mana-mana. Beberapa waktu lalu kami tangkap enam orang, itu juga mengedarkan ke pelajar dan mahasiswa (*Radar Malang*, 28 September 2015).

Kabupaten Malang sendiri juga memiliki data yang cukup mengejutkan berkaitan dengan penggunaan Narkoba di kalangan pelajar. Kepala BNN (Badan Narkotika Nasional) Kabupaten Malang AKBP I Made Arjana mengungkapkan bahwa generasi muda Kabupaten Malang yang kesandung masalah narkoba jumlahnya cukup banyak. Sepanjang 2015 misalnya, ada 299 muda-mudi usia mahasiswa ke bawah (pelajar) terdeteksi menyalahgunakan narkoba. Dari angka tersebut, 273 di antaranya menjalani rawat jalan, sedangkan 26 lainnya terpaksa rawat inap karena pecandu kelas berat. Sementara itu untuk pengedar, terdata 73 kasus yang semua bermuara di meja kepolisian (*Radar Kanjuruhan*, 28 Desember 2015).

Masalah lain yang berkaitan dengan pendidikan adalah tingginya tawuran antar mahasiswa luar pulau. Umumnya para mahasiswa berasal dari daerah NTT, Ambon dan Papua. Penyebab perkelahianpun bermacam-macam dan yang paling sering adalah karena pacar digoda. Suatu kejadian yang cukup memilukan adalah tewasnya Fidelis Onto (20 th), mahasiswa IKIP Budi Utomo asal Manggarai Barat, Flores, yang tewas pada Sabtu, 14 November 2015. Menanggapi permasalahan ini, berbagai upaya telah dilakukan sebagaimana yang dilakukan oleh Andrea Ananta. Ia telah mengajak para mahasiswa lainnya yang sering terlibat konflik untuk membentuk komunitas bimbingan belajar. Wartawan *Radar Malang* mengutip motifnya membentuk komunitas belajar ini demikian:

“Karena dulu sering ada tawuran mahasiswa antardaerah, maka pada tahun 2011, kami dirikan komunitas ini agar mereka bisa kumpul dan tidak ada perselisihan lagi,” urainya (*Radar Malang*, 7 September 2015).

Selain permasalahan di atas, ketiga *Radar* juga memberitakan berbagai masalah pendidikan lainnya, seperti pelecehan seksual di kalangan mahasiswa, pemungutan liar di sekolah dasar. Berita mengenai peran pemerintah dalam pendidikan tidak banyak diberitakan. Beberapa berita yang muncul dalam liputan, antara lain *Aturan Baru Dikti Mudahkan PTS*, *Disdik Rolling 65 Kasek-Pengawas Sekolah*; *Guru Bersertifikasi Bakal Diuji Ulang*; dan *Cegah Siswa Droup-out dengan Bantuan*. Namun, persoalan pendidikan multikulturalisme amat jarang diberitakan.

6. Simpulan

Malang Raya yang cantik. Malang cantik mau mengatakan bahwa

daerah Malang raya sungguh menawan bagi siapa saja yang berkunjung maupun tinggal di dalamnya. Malang raya, cantik karena memiliki gunung-gunung menjulang tinggi yang indah. Pantai-pantai yang menyajikan keindahan bagi mata yang memandangnya. Kota-kota pemerintahan mempersolek dirinya dengan taman yang indah dan jalan yang lebar. Kota Malang sebagai kota sejarah, menyuguhkan wisata 'sejarah' dengan berbagai bangunan kolonial yang tentu menggerakkan hati untuk memandangnya. Kecantikan Malang Raya seakan menghadirkan kembali sang ratu nan cantik dari kerajaan Singhasari (1222-1292), Ken Dedes.

Malang Raya yang potensial. Kami melihat bahwa Malang raya ini sangat potensial secara sumber alam maupun manusia. Alam Malang Raya sungguh kaya akan hasil pertanian dan laut. Kota Batu dengan agrobisnisnya, Kabupaten Malang, dengan hasil lautnya yang berlimpah ruah. Sumber daya manusia Malang Raya (arema) sungguh luar biasa. Hal ini dapat dilihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh arema dalam berbagai kompetisi baik akademik maupun olahraga. Sumber daya Manusia yang baik juga mendorong Malang raya semakin hari semakin berkembang.

Malang Raya yang paradoksal. Di atas kecantikan bumi pertiwi Malang, kekayaan alam serta manusia Malang yang potensial, ada sejumlah masalah yang menyita perhatian untuk segera ditanggapi. Alam mulai rusak akibat perluasan lahan bisnis segelintir orang. Kemajuan zaman membuat keluarga Malang semakin 'hancur'. Kota Pendidikan yang menjadi bagian dari *Tri Bina Cita* Malang, juga menyimpan sejumlah 'kekurangan', seperti pelajar yang mengalami disorientasi hidup. Itulah Malang, cantik dan potensial namun sekaligus paradoksal. Kita semua dipanggil untuk membangun bumi Arema ini sebagai rumah bersama yang nyaman bagi semua.

Selanjutnya masing-masing anggota kelompok studi ini memutuskan untuk menulis satu artikel dengan mengangkat tema-tema pilihan yang lahir dari analisis wacana di atas. K. Maro menulis "*Realitas Keluarga di Malang Raya dan Pelayanan Pastoral Gereja*" (*Perspektif* 11/2/2016, hlm. 134-146); Bernadus Junianto, "*Menjadi Penggembala di Bhumi Arema: Harapan dan tantangan. Suatu tinjauan teologi konteks atas kepemimpinan di Malang Raya*"; Kristianus Poso, "*Iman dan Budaya Urban: Kontekstualisasi iman dari wajah Malang*"; Saverinus Mandut, "*Merajut Kembali Jalan ke Depan: Refleksi atas kerusakan dan usaha pemulihan harmonisasi relasi manusia-Tuhan-alam*"; Tarsisius Asmat, "*Sikap Gereja terhadap Dehumanisasi Pendidikan*"; dan Yeremias Benediktus Sae Snae, "*Dari Malang Raya Menuju Iman yang Hidup: Isu feminisme dan teologi kontekstual*" (*Perspektif* 10/2/2015, 137-149).

DAFTAR PUSTAKA

- Dukut Imam Widodo (2006), “Lambang Kota Malang Gonta-Ganti”, dalam Dukut Imam Widodo dkk. (eds.), *Malang Tempo Doeloe Djilid Doea*, Malang: Bayumedia Publishing.
- Purnawan Basudoro (2009), *Dua Kota Tiga Zaman: Surabaya dan Malang Sejak Kolonial Sampai Kemerdekaan*, Yogyakarta: Ombak.
- Radar Malang, Radar Batu, Radar Kajuruhan* Agustus-September 2015.
<http://bappekab.Malangkab.go.id/downloads/LKPJ%20BUPATI%20MALANG%20Tahun%202012.pdf> (diakses Senin, 23 November 2015).
- <http://bappekab.Malangkab.go.id/downloads/LKPJ%20BUPATI%20MALANG%20Tahun%202012.pdf> (diakses Senin, 23 November 2015).
- <http://batukota.bps.go.id/> (diakses 25 November 2015 pukul 13.30 WIB).
- <http://batukota.bps.go.id/linktabelstatis/view/id/4> (diakses Senin, 23 November 2015, Pukul 18.00 WIB).
- <http://bola.tempo.co/read/news/2015/11/10/099717647/piala-sudirman-arema-cronus-turunkan-tiga-pemain-asing>.
- <http://dispendukcapil.Malangkota.go.id/?P=496> (diakses Senin, 23 November 2015, Pukul 18.00 WIB).
- <http://kncv.or.id/images/xplod/publication/warta%20ppm%20kab%20Malang.12.03.14.pdf> (diakses Senin, 23 November 2015).
- <http://Malangkota.go.id/sekilas-Malang/sejarah-Malang/> (diakses 25 November 2015).
- <http://Malangkota.go.id/sekilas-Malang/tri-bina-cita/> (diakses 25 November 2015 pukul. 17.00 WIB).
- <http://psp3.ipb.ac.id/web/wp-content/uploads/2014/09/1001.pdf> (diakses Senin, 23 November 2015).
- <http://radarMalang.co.id/tokoh-Malang-raya-hadiri-launching-radar-kanjuruhan-15744.htm> (diakses 25 November 2015).
- <http://www.antaranews.com/berita/477172/tiga-penyebab-angka-perceraian-meningkat-di-Malang>.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Malang_Raya (diakses 22 November 2015).